

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilihat dari aspek pendekatan metodologis merupakan penelitian tindakan kelas (*educational action research*) bukan merupakan eksperimental yang dilakukan di laboratorium, melainkan yang bersifat praktis dengan tujuan utama untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Secara esensial, penelitian kelas merupakan kajian terhadap konteks situasi sosial yang dicirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Madya, 1994). Memaknai situasi sosial kelas yang berlangsung dalam situasi alamiah menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung, maka penelitian tindakan kelas (*educational action research*) merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi sosial kelas dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Angelo, 1991; Hopkins, 1993; Madya, 1994). Intervensi di sini tidak merupakan dominasi peneliti melainkan menawarkan alternatif-alternatif perbaikan kepada guru, dalam upaya bersama antara peneliti dan guru secara kolaboratif mendiskusikan aspek-aspek cara membuka dan menutup pelajaran yang perlu menjadi variabel penelitian.

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk mengkaji permasalahan kondisi pembelajaran, karena pada dasarnya penelitian tindakan merupakan kajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan

dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, melalui prosedur penilaian diri (Rochman Natawidjaja, 1977). David Hopkins (1993 : 44) menegaskan : “action research combines as substantive act with a research procedure; it is action diciplined by enquiry a personal attempt at understanding while engaged in a process of improvement and reform”. Selanjutnya Elliot (1993 : 49) menambahkan bahwa : “The fundamental aim of action research is to improve rather than to produce knowledge”.

Berdasarkan beberapa teori tentang penelitian tindakan (action research) tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan di kelas merupakan suatu metode penelitian yang berorientasi pada pengembangan atau penyempurnaan suatu ilmu dalam mengatasi suatu permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya.

Adapun pentingnya penelitian tindakan kelas dapat ditujukan kepada kepentingan praktisi atau guru di lapangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar di kelas (Suyanto, 1996). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Di samping itu guru juga dapat belajar secara lebih sistimatis dari pengalaman sendiri. Sementara itu Cross (dalam Angelo, 1991) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang hubungan antara kegiatan mengajar dan belajar. Di samping itu juga penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang difakukan di kelas. Adapun permasalahan yang dihadapi merupakan

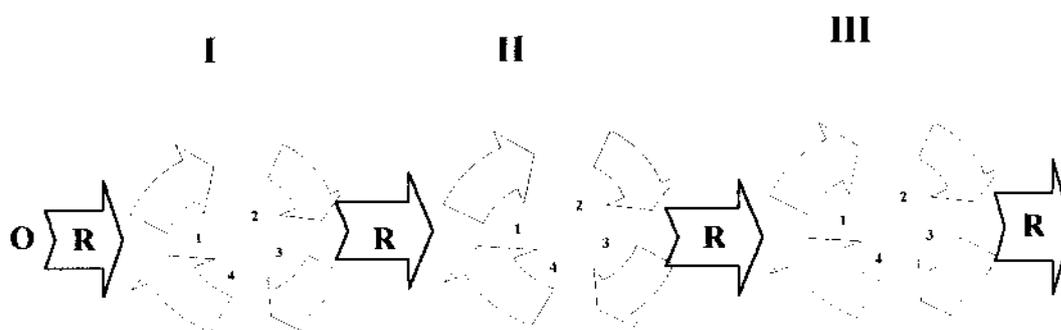
permasalahan aktual. Guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif. Selanjutnya, guru dilatih untuk lebih dapat mengendalikan kehidupan profesinya serta terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi melalui latihan-latihan pengambilan keputusan secara profesional (Stenhouse, 1989; Hopkins, 1993). Dengan penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya, guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun, pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelasnya.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa penelitian tindakan kelas memang perlu dipahami dan dilaksanakan oleh guru, sebab dia sendiri yang melakukan, melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan telah memiliki keefektifan yang tinggi. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru mengangkat permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi dalam pekerjaan sehari-hari.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan "*classroom action research*" yang dilandasi dengan prinsip "*natural setting*", situasional dan berpijak pada realitas lapangan serta sifatnya kolaboratif partisipatoris. Menitikberatkan kepada daur refleksi sebagai syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar apa yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Paradigma penelitian ini mengadaptasi pola penelitian tindakan kelas yang ditawarkan Kemmis, (dalam Hopkins, 1993 : 48), yang disesuaikan dengan permasalahan dan

tujuan penelitian berupa situasi dan kondisi sosial yang terjadi di lapangan kemudian dilakukan refleksi tindakan yang simultan.

Adapun konsep dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 01 di bawah ini :



Gambar 01. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis (Hopkins, 1993 :48)

Keterangan :

O = Orientasi; R = Rencana

1 = tindakan; 2 = observasi; 3 = refleksi; 4 = revisi

I = siklus pertama; II = siklus kedua; III = siklus ketiga; dst.

Gambar 01 di atas menunjukkan prosedur dasar pengembangan tindakan melalui tahapan tertentu yang merupakan siklus berurutan yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Orientasi (O), yaitu : studi pendahuluan sebelum tindakan dan penelitian tindakan kelas dilakukan. Hal ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru terhadap praktik pembelajaran Pendidikan IPS yang berlaku. Pada tahap ini ditemukan dan dikaji informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai “*loose set activities*” yang dijadikan “bahan dasar” refleksi

diri peneliti yang harus dilakukan selanjutnya, tetapi tidak tampak dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.

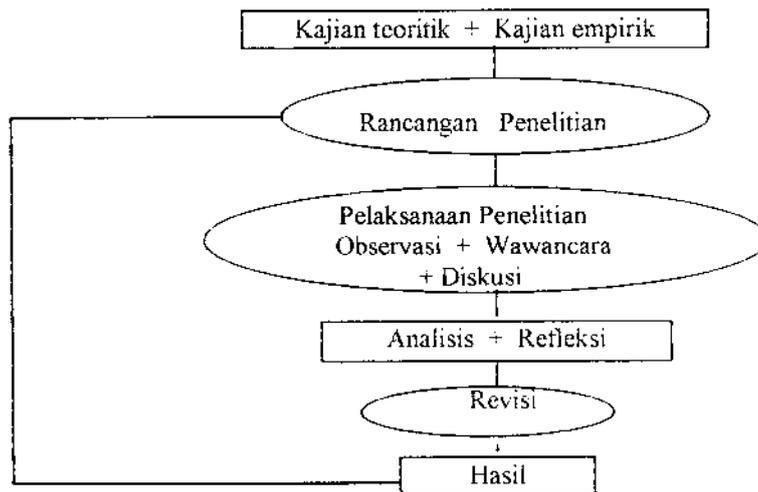
- b. Perencanaan (R), yaitu : menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan kelas yang hendak dilaksanakan di dalam pembelajaran Pendidikan IPS perlu dirinci sehingga benar-benar yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan, meskipun disusun secara fleksibel untuk mengadopsi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga, maupun dari kendala yang sebelumnya tidak dapat terlihat. Dalam hal ini, rencana disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas.
- c. Tindakan (I), yaitu : praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Walaupun bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan, yang ditujukan untuk memperbaiki keadaan proses pembelajaran Pendidikan IPS dengan cara membuka dan menutup pelajaran. Selain itu, hendaknya didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh, berupa peningkatan kinerja dan hasil program dapat berhasil secara optimal sesuai dengan laju perkembangan kurikulum yang berlaku.
- d. Observasi (2), yaitu : pengalaman langsung terhadap proses, pengaruh, kendala, cara bertindak, serta persoalan-persoalan baru yang mungkin muncul. Hasilnya dijadikan dasar penyusunan refleksi bagi tindakan yang sudah dilakukan guna merevisi pelaksanaan tindakan berikutnya. Observasi dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang

proses kegiatan. Lagipula penelitian tindakan kelas lebih cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif, sehingga jenis datapun cenderung didominasi data kualitatif.

- e. Refleksi (3), yaitu : suatu usaha untuk mengkaji dan merenungkan kembali hasil tindakan (proses atau masalah) sesuai dengan hasil rekaman selama observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk melakukan revisi (perbaikan) pada pelaksanaan tindakan berikutnya.
- f. Revisi (4), yaitu : adanya suatu usaha untuk memperbaiki suatu perilaku yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap kurang sesuai dengan aturan proses pembelajaran terutama dalam cara membuka dan menutup pelajaran.

Berdasarkan data yang dijangkau di lapangan melalui tahapan-tahapan di atas dapat dijadikan dasar untuk upaya melakukan inovasi terhadap situasi sosial kelas khususnya dalam penampilan perilaku guru cara membuka dan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS. Sesuai dengan esensi masalah yang dikaji, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasannya ialah bahwa setiap pelaksanaan tindakan yang telah dirancang, peneliti berusaha menelaah secara seksama permasalahan yang menjadi fokus, dan dalam waktu yang bersamaan dilakukan analisis dan refleksi sebagai dasar melakukan perbaikan atau revisi tindakan tahap berikutnya.

Secara skematik siklus penelitian tindakan yang dilakukan di lapangan dapat digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 02. Bagan Rancangan Pelaksanaan Penelitian

Gambar 02 di atas menunjukkan siklus alur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terhadap fenomena sosial kelas yang terjadi. Dari lima kali pertemuan daur pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan peneliti bersama guru sebagai sasaran penelitian, secara konstan menampilkan hasil pada siklus tindakan ketiga atau dalam pertemuan ketiga. Maksudnya komponen-komponen cara membuka dan menutup pelajaran yang menjadi indikator penelitian ini, dalam refleksi dan perbaikan yang dilakukan mulai menampilkan hasil pada tindakan ketiga dan secara simultan ditingkatkan sampai pertemuan berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukarame Kodia Bandar Lampung, pada kelas III untuk catur wulan pertama. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan :

- Secara teknis sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti.
- Sekolah tersebut berada pada lingkungan sekolah induk di Kecamatan Sukarame Kodia Bandar Lampung, yang acapkali dijadikan pusat pengembangan inovasi pendidikan.
- Latar belakang kondisi sosial ekonomi siswa yang beragam.
- Sekolah tersebut berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan IPS, yang diperkuat dengan diskusi bersama guru serta wawancara dengan siswa sebagai balikan untuk menguatkan hasil observasi. Sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati sendiri secara langsung. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan di bawah ini :

1. Teknik Observasi

Observasi dijadikan sebagai teknik pengumpul data yang utama dalam penelitian tindakan ini, karena dengan observasi dapat diketahui perkembangan atau kejadian yang sebenarnya. Selain itu memberi kemungkinan bagi peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data (Maleong, 1989 : 17). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan keadaan yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan IPS di kelas III di sekolah tempat penelitian.

Fungsi observasi dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ke tindakan berikutnya sebagai dasar refleksi yang akan dilakukan pada putaran siklus berikutnya. Observasi harus dilakukan secara cermat karena tindakan akan selalu dibatasi oleh kendala realitas yang tidak dapat diramalkan sebelumnya. Karena itu observasi harus bersifat responsif, fleksibel dan terbuka bagi masukan yang tidak terencana sebelumnya. Adapun sebagai pedoman instrumen penelitian yang akan dilakukan antara lain :

- 1) menarik perhatian siswa
- 2) memberikan motivasi
- 3) memberikan acuan
- 4) membuat keterkaitan
- 5) meninjau kembali
- 6) mengevaluasi
- 7) memberi tugas dan latihan

Pedoman instrumen penelitian di atas digunakan untuk menjangring dan mengumpulkan data mengenai kinerja guru berupa kemampuan membuka dan menutup pelajaran, baik perkataan, maupun aktivitas lain berupa interaksi komunikatif edukatif antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru secara langsung pada saat pembelajaran Pendidikan IPS.

2. Teknik Diskusi

Tujuan teknik diskusi yang dilakukan antara peneliti dan guru untuk saling mengisi lewat tukar informasi, pengalaman dalam rangka memecahkan masalah secara bersama guna mencari solusi yang terbaik. Di samping itu, untuk

memperluas wawasan dan membina kebiasaan musyawarah untuk mufakat dalam mencari penyelesaian masalah. Keterbukaan dalam diskusi sangat mendukung usaha memberikan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan. Hasil diskusi dapat dijadikan rencana dan rancangan alternatif yang dapat dijadikan guru memperbaiki cara membuka dan menutup pelajaran dalam pembelajaran Pendidikan IPS, serta memberikan masukan bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan materi Pendidikan IPS sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan para responden. Biasanya terjadi pertanyaan-pertanyaan sepihak yang dilakukan secara sistimatis dan berpijak pada tujuan penelitian (Rianto, 1996 : 67). Dalam hal ini dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa siswa yang dipilih secara acak. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, serta kepedulian. Selain itu dapat menyelami dunia pikiran dan perasaan responden, merekonstruksi pengalaman-pengalaman masa lalu, dan memproyeksikan masa depan; sebagai masukan bagi peneliti yang akan dilakukan aspek pokok wawancara berkaitan dengan hal-hal yang menjadi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Data yang menunjukkan dinamika

proses ditelaah dengan analisis konstektual dan analisis isi serta dibarengi dengan argumentasi kualitatif untuk mendeskripsikan kegunaan hasil penelitian. Analisis kualitatif ini digunakan untuk memberi pemaknaan secara konstektual dan mendalam terhadap kinerja guru, berupa teknik-teknik membuka dan menutup pelajaran, serta aktivitas proses pembelajaran.

Adapun prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan kategorisasi data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, hasilnya dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk menyusun sejumlah kategorisasi, konstruksi, serta rumusan hipotesis yang dapat dijelaskan secara lengkap dan menyeluruh mengenai kejadian dalam proses pembelajaran dan menitikberatkan kepada proses membuka dan menutup pelajaran oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan IPS. Katagorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur koding dan analisis data kualitatif model Bog dan Biklen (1982), mengacu pada tiga aspek, yaitu :

- a. Kontek kelas berupa semua informasi tentang latar fisik kelas dan para pelaku yaitu guru dan siswa.
- b. Proses pembelajaran, berupa informasi tentang interaksi educatif antara siswa-siswa, guru-siswa, maupun perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Aktivitas, berupa informasi tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan siswa.

Aktivitas yang dimaksudkan adalah kegiatan yang dilakukan guru dan

siswa dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti cara guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, merespon pertanyaan siswa, memberikan acuan kepada siswa dan semua aspek yang terkait dalam membuka dan menutup pelajaran menjadi variabel penelitian yang dijadikan dasar untuk melakukan proses kategorisasi.

2. Validasi data

Validasi, yaitu temuan mengenai apa yang sebenarnya terjadi di kelas didiskusikan keabsahannya melalui empat teknik, yaitu :

- a. Triangulasi (Nasution, 1996), yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam hal ini kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk meminta informasi tentang pelaksanaan tindakan. Terhadap guru dilakukan refleksi-kolaboratif pada setiap diskusi pada akhir suatu tindakan, terhadap siswa dilakukan wawancara tentang tindakan model yang dilakukan di kelas. Sedangkan terhadap mitra peneliti, diadakan diskusi untuk menemukan “titik temu” berkenaan dengan model yang dijadikan bahan penelitian.
- b. Member check (Nasution, 1996), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi melalui sumber data, informasi yang diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru kelas setiap akhir pelaksanaan tindakan.
- c. Peer debriefing (Nasution, 1996), yaitu masukan data dari orang yang sebaya untuk mengecek kebenaran hasil penelitian dengan cara berdiskusi.
- d. Expert opinion atau pandangan para pakar (Nasution, 1996), yaitu pengecekan

terakhir terhadap kesahihan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidangnya, termasuk kepada pembimbing penelitian, ketua program studi atau staf ahli yang ada di program studi.

3. Interpretasi

Tahap ini berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih, dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru sendiri yang menggambarkan pembelajaran yang baik (Hopkins, 1993 : 157). Hasil pandangan teoritis terhadap pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermakna sebagai bahan kegiatan tindak lanjut dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar.

